

**PENERAPAN PSAK NO. 23 ATAS PENDAPATAN PADA  
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV ( Persero )  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**FITRI AMALIA DAMANIK**

**NPM : 108330169**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2014**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)7/2/24

**PENERAPAN PSAK NO. 23 ATAS PENDAPATAN PADA  
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV ( Persero )  
MEDAN**

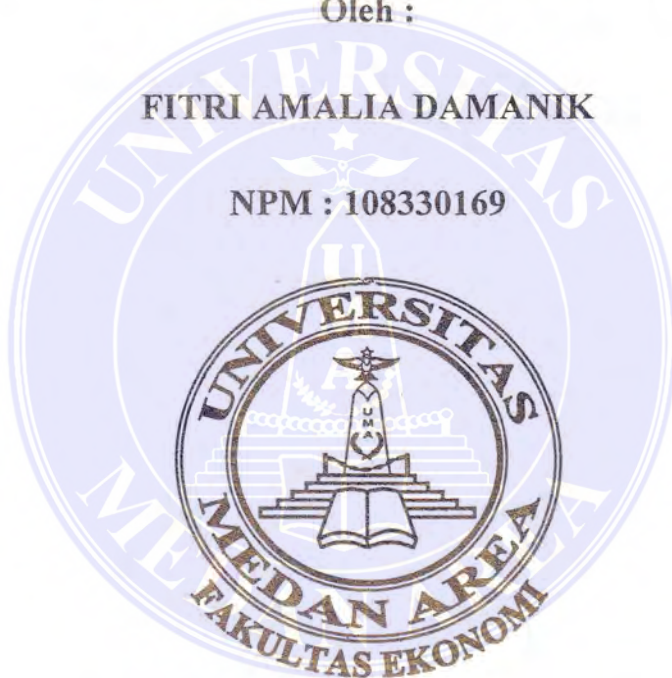
**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan  
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh :**

**FITRI AMALIA DAMANIK**

**NPM : 108330169**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2014**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)7/2/24

Judul : PENERAPAN PSAK NO.23 ATAS PENDAPATAN  
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (Persero)  
MEDAN

Nama : FITRI AMALIA DAMANIK

NIM : 108330169

Jurusan : AKUNTANSI

Menyetujui:  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Dra. Hj. Retnawati Siregar, MSi)

Pembimbing II

(Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA)

Mengetahui:

Ketua Jurusan

(Linda Lores, SE, MSi)

Dekan

(Prof. Dr. H. Sya'ad Affiuddin, SE, MEc)

Tanggal Lulus : 2014

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)7/2/24

## ABSTRAK

Informasi memegang peranan yang sangat penting dalam hal pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang utama dalam laporan keuangan adalah laba atau rugi disetiap perusahaan. Pendapatan merupakan salah satu komponen utama dalam laporan laba - rugi. Untuk itu, pendapatan yang disajikan harus tepat untuk dapat menghasilkan informasi yang tepat sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Hal yang utama dalam akuntansi pada pendapatan adalah menentukan saat pengakuan dan pengukuran pendapatan Dalam PSAK pengakuan dan pengukuran pendapatan diatur dalam PSAK No.23.

Penelitian ini bertujuan untuk meangetahui apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan telah sesuai dengan PSAK No 23. Penulis membatasi periode atas laporan yang diteliti pada tahun 2012.Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara terhadap pihak yang terkait dengan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi dimana data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Metode penganalisaan data yang penulis gunakan adalah metode deskriptif, dimana data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun dan dianalisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Penulis telah melakukan penelitian terhadap pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV, maka penulis menyimpulkan bahwa pendapatan operasional dan non operasional di PT. Perkebunan Nusantara IV menggunakan dasar akrual (*Accrual Basis*) dan pada pengukuran pendapatannya diukur dengan nilai tukar sebesar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari pelanggan, sehingga pendapatannya telah sesuai dengan PSAK No 23.

Kata kunci : *Pendapatan, Pengakuan, Pengukuran , PSAK NO 23.*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah keHadirat Allah SWT karena rahmat dan HidayahNya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan PSAK No. 23 Atas Pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara IV ( Persero ) Medan”**. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Bapak Prof.H. Sya`ad Arifuddin. SE. MEc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Ibu Linda Lores. SE, Msi, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Dra.Hj.Retnawati Siregar, Msi selaku Pembimbing 1.
4. Ibu Dra. Hj. Rosmaini Ak,MMA selaku pembimbing II.
5. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM, selaku Sekretaris yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staff pengajar dan serta Pegawai pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
7. Bapak Pimpinan dan Karyawan Bagian Keuangan SDM dan pemasaran pada PT. Perkebunan Nusantara IV ( Persero ) Medan yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan ini.

8. Teristimewa untuk keluarga tercinta **Ayahanda Jurbia Damanik** dan **Ibunda Nurmaini Purba**, Saudara- saudaraku tersayang Ira, Nisa dan khususnya kakak Roidayani Damanik yang memberikan dukungan moril dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Tidak lupa buat sahabat-sahabatku stambuk 2010 mahasiswa malam, khususnya Evi Sartika, Novita Sari, Hotma Yunin, Lamtiur, Surya Fadly, Rhida Nasution.
10. Dan buat sahabatku, Ledianna Malau yang selalu memberikan masukan , dan menemani saya dalam keadaan sedih maupun senang. (Teman yang selalu ada ).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dalam tata bahasa maupun lingkup pembahasannya. Untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Akhirnya semoga Allah SWT meridhoi dan memberikan karuniaNya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin,,,,,,,,,,,,,

Medan,

2014

Penulis

(Fitri Amalia Damanik)

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Pendapatan .....	4
B. Jenis – Jenis Pendapatan .....	6
C. Pengakuan Pendapatan.....	9
D. Pengukuran Pendapatan .....	22
E. Pelaporan Pendapatan pada Laporan Laba Rugi.....	25
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Lokasi dan waktu Penelitian .....	28
B. Jenis dan Sumber Data .....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Metode Analisis Data .....	30

## BAB IV: HASIL PENELETIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	31
1. Gambaran Umum Perusahaan .....	31
a. Sejarah Singkat Perusahaan.....	31
b. Stuktur Organisasi .....	34
c. Aktivitas Perusahaan .....	42
2. Sumber dan Jenis Pendapatan pada PT. PTPN IV .....	43
3. Sistem Penjualan Barang pada PT. PTPN IV.....	45
4. Pengakuan Pendapatan pada PT. PTPN IV.....	50
5. Pengukuran Pendapatan pada PT. PTPN IV .....	52
B. Pembahasan.....	54
1. Sistem Penjualan Barang pada PT. Perkebunan NusantaraIV .	54
2. Pengakuan Pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara IV ...	54
3. Pengukuran Pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara IV	55
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59

## DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar IV.1 : Struktur Organisasi PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero)  
Medan ..... 34
2. Gambar IV.2 : Flowchart Prosedur Penjualan Pemasaran untuk CPO... 49



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan memiliki tujuan dalam menjalankan usahanya. Tujuan tersebut akan tercapai apabila perusahaan mampu mengorganisir dan mengkoordinasikan seluruh potensi dan sumber daya yang ada didalamnya. Pada umumnya, perusahaan yang berorientasi pada laba memiliki tiga tujuan dasar, antara lain untuk memperoleh laba yang optimal, mencapai pertumbuhan dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas merupakan tujuan utama perusahaan sehingga tujuan ini sangatlah penting dan harus dicapai. Dengan dihasilkannya laba, perusahaan dapat terus berkembang dan bertahan.

Pendapatan merupakan unsur penting dalam laporan laba - rugi. Jika pendapatan lebih besar dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan memperoleh laba. Namun sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan mengalami kerugian. Salah satu penentu besarnya laba atau rugi adalah pendapatan. Keberhasilan perusahaan secara sederhana dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang lebih tinggi dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Namun apakah pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan benar sebagai pendapatan masih perlu diamati lebih seksama lagi. Pengakuan pendapatan menjadi permasalahan dalam menentukan pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap

transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Permasalahan pengakuan dan pengukuran pendapatan saling terkait satu sama lain.

Permasalahan ini akan selalu muncul apabila sebuah transaksi berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti. Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur bisa salah (baik itu terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan, perusahaan menggunakan suatu standar sebagai acuan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK No. 23.

Standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengguna laporan keuangan. Di dalam PSAK No.23 diuraikan dan dijelaskan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dapat digunakan bagi perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara IV adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. Mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh . Mencakup pengolahan areal dan tanaman, menghasilkan dan memasarkan komoditas sebagai bahan baku berbagai industri dan kegiatan pendukung lainnya. Pada penerapan perlakuan akuntansi mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatannya dimana harus disesuaikan dengan PSAK No. 23 mengenai pendapatan agar dalam pelaporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan informasi keuangan yang akurat bagi pemakai laporan keuangan.

Pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan memerlukan metode dan analisa terhadap tingkat penyelesaian suatu transaksi dan harus mempertimbangkan estimasi hasil

transaksi apakah dapat diestimasi dengan andal atau tidak. Hal ini tentunya membutuhkan berbagai macam pertimbangan perusahaan agar dapat mengakui dan mengukur pendapatan dengan andal atas jasa yang diberikan serta dapat mencerminkan jumlah pendapatan yang dihasilkan pada periode tersebut. Maka dalam hal ini perlu penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah skripsi yang berjudul *Penerapan PSAK No. 23 Atas Pendapatan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV, Medan*.

## 2. Perumusan Masalah

Untuk dapat mengarahkan dan memudahkan dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut terfokus dan sistematis, penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :“Apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara IV , telah sesuai dengan PSAK NO. 23 ?”

## 3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kebijakan PT. Perkebunan Nusantara IV dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan, apakah sudah sesuai dengan PSAK No.23.

## 4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis, yaitu memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti tentang penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 tentang pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Bagi Perusahaan, yaitu sebagai bahan masukan bagi perusahaan terhadap kebijakan akuntansi dalam penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 tentang pendapatan yang telah diterapkan oleh perusahaan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, sebagai bahan referensi yang mungkin diperlukan dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Pendapatan

Pendapatan sering juga diartikan sebagai penghasilan atau juga disebut *revenue*. Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Pendapatan menurut PSAK No.23 Paragraf 06 adalah “Arus masuk *bruto* dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Menurut Kieso: “Pendapatan adalah arus masuk aktiva dan atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode”. *SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts)* No. 6 mendefinisikan “Pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan”.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara luas pendapatan dianggap termasuk seluruh hasil dari perusahaan dan kegiatan investasi. Dalam hal ini termasuk juga perubahan net aset yang

timbul dari kegiatan produksi dan dari laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva dan investasi, kecuali kontribusi modal dan penyesuaian modal.

- Konsep Pendapatan

Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dua segi yaitu,

- a. Menurut ilmu ekonomi.
- b. Menurut ilmu akuntansi.

**a. Menurut ilmu ekonomi**

Menurut ilmu ekonomi (R4NS3L.blogspot.com/2012/04/pendapatan/html): Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

**b. Menurut ilmu akuntansi**

Menurut ilmu akuntansi (R4NS3L.blogspot.com/2012/04/pendapatan/html): Pendapatan didefinisikan dari berbagai literatur akuntansi dari teori akuntansi. Namun pada dasarnya konsep pendapatan dapat ditelusuri dua sudut pandang yaitu :

1. Pandangan yang menekankan pada penambahan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan (*inflow concept*). Pendekatan yang

memusatkan perhatian kepada arus masuk atau inflow adalah Revenue is an inflow of assets in the form of cash, receivables of other property for customer or client, which results from sales or merchadises or rendering of services, or from investment from ivestment for instance, interest may be earned on bonds or saving deposit.

2. Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa kepada konsumen atau produsen lainnya (*outflow concept*).

## B. Jenis - Jenis Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa, termasuk pengakuan. Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul terutama dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan terutama diperoleh dari penjualan produk selesai. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain.

Adapun jenis- jenis pendapatan dari suatu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Operasional
2. Pendapatan Non Operasional

Kedua pendapatan ini sangat penting untuk dipisahkan (blogspot wordpress./2013/10.com.laba rugi. Pemisahan kedua pendapatan ini akan menyajikan informasi bagi perusahaan yaitu laba atau rugi operasional perusahaan sehingga pihak pemakai laporan keuangan dapat mengetahui dengan jelas apakah perusahaan mendapatkan laba atau rugi dari kegiatan operasional utamanya. Bisa saja perusahaan yang rugi dalam kegiatan operasionalnya melaporkan laba dalam laporan laba rugi secara keseluruhan. Hal ini apabila kerugian yang timbul dalam kegiatan operasional

perusahaan dapat ditutupi oleh pendapatan non operasional perusahaan. Dari penjelasan tersebut, apabila pendapatan operasional dan pendapatan non operasional tidak dipisahkan maka dapat dihasilkan informasi yang menyesatkan pemakainya. Contoh ilustrasi sebagai berikut:

## Laporan 1

PT. XYZ  
Laporan Laba Rugi  
Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 2004

Pendapatan	Rp. 1000
Beban	<u>Rp. 900</u>
Laba	<u>Rp. 100</u>

## Laporan 2:

PT. XYZ  
Laporan Laba Rugi  
Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 2004

Pendapatan Operasional	Rp. 700
Beban Operasional	<u>Rp. 800</u>
Laba ( Rugi ) Operasional	( Rp. 100 )
Pendapatan Non Operasional	Rp. 300
Beban Non Operasional	<u>Rp. 100</u>
	<u>Rp. 200</u>
Laba Bersih	<u>Rp. 100</u>



Kedua laporan diatas menyajikan laba akhir yang sama, yaitu Rp.100, namun apabila diperhatikan lebih lanjut, bentuk laporan 1 dapat meyesatkan pemakai, karena sebenarnya perusahaan tersebut mengalami rugi dalam kegiatan operasionalnya yang dapat terlihat dalam bentuk laporan 2. Hal ini mengakibatkan pemisahan pendapatan operasional dengan pendapatan non operasional serta beban operasional dengan beban non operasional sangat penting untuk dilakukan agar laporan yang disajikan sesuai dengan prinsip pengungkapan yang menyeluruh (*full disclosure*) atas laporan keuangan sehingga akan menyajikan informasi laporan keuangan yang tidak menyesatkan pemakainya seperti dikemukakan Hall, J ( 2001) : “ Nilai informasi bagi seorang pengguna ditentukan oleh realibilities (keandalan) informasi tersebut.

### 1. Pendapatan Operasional

Pendapatan ini timbul dari hasil kegiatan usaha dan operasional perusahaan baik dari hasil penjualan barang dagang maupun penjualan jasa dan kegiatan utama perusahaan lainnya yang termasuk tujuan utama dari perusahaan tersebut. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan serta terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Adapun jenis pendapatan operasional untuk tiap perusahaan berbeda-beda yang ditentukan oleh bidang usaha yang di jalankan perusahaan tersebut.

Pada dasarnya jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu :

- Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
- Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya : penjualan konsinyasi.
- Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

## 2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain di luar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering juga disebut sebagai pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak berkelanjutan namun menunjang pendapatan operasional perusahaan.

Adapun jenis dari pendapatan non operasional dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan lainnya oleh pihak lain. Contohnya: pendapatan bunga bank, bunga giro, pendapatan sewa, pendapatan royalti, dan lain-lain.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi utama. Contohnya: penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap berwujud.

Pendapatan bunga dan royalti, keuntungan penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen adalah merupakan pendapatan di luar operasi bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan manufaktur. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang hanya sebesar jumlah harga jual di atas nilai buku aktiva tetap yang bersangkutan sebagai keuntungan (*gain*) atau sebagai kerugian (*loss*) apabila harga jualnya dibawah nilai buku aktiva yang bersangkutan.

### C. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan (Patto dan Filttlon) adalah proses secara formal untuk mencatat dan menggabungkan suatu pos di dalam perkiraan dan laporan keuangan satu kesatuan. Pengakuan mencakup uraian pos itu dalam kata-kata dan angka, dengan jumlah tercakup dalam laporan keuangan. Pengakuan tidak sama dengan realisi, meskipun keduanya kadang-kadang digunakan

bergantian di dalam literatur dan praktek akuntansi. Realisasi adalah suatu proses pengubahan sumber daya bukan kas dan hak menjadi uang dan paling tepat digunakan dalam akuntansi dan pelaporan keuangan untuk penjualan aktiva secara tunai atau klaim atas kas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang terdapat dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan :

Pengakuan (*recognition*) unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas,
- Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Kegagalan untuk mengakui pos yang memenuhi kriteria tersebut tidak dapat digantikan dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan atau catatan atau materi penjelasan.

Secara umum suatu item atau pos dalam laporan keuangan dapat diakui bila memenuhi beberapa kriteria:

#### 1. Definisi (*definition*)

Suatu item atau informasi tertentu memerlukan definisi operasional yang jelas untuk bisa dimasukkan ke dalam elemen laporan keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian).

#### 2. Dapat diukur (*measurability*)

Suatu item tertentu harus dapat diukur dengan atribut yang relevan untuk menentukan keandalan daya ujinya.

### 3. Relevan (*relevance*)

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

### 4. Keandalan (*reliability*).

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

Prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui saat :

- Direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan direalisasi bila barang-barang dan jasa-jasa yang dipertukarkan menjadi kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi bila aktiva yang diterima segera dapat dikonversikan pada jumlah kas atau klaim atas kas yang diketahui.

- Dihasilkan

Pendapatan dihasilkan bila kesatuan itu sebagian besar telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan agar berhak atas manfaat yang diberikan dari pendapatan, yakni bila proses mencari laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Dalam hubungannya dengan pengakuan pendapatan maupun keuntungan, dapat diidentifikasi lebih lanjut sebagai berikut:

- Terdapat dua kondisi mengenai keberadaan pengakuan pendapatan berdasarkan saat realisasi atau dapat direalisasikan, yang biasanya: (a) pada waktu produk atau barang dagangan diserahkan, sedangkan jasa pada saat dilakukan atau diberikan pada langganan, (b) pendapatan dari hasil produksi dan keuntungan atau kerugian atas transaksi penjualan aktiva lainnya diakui pada saat penjualan, yang biasanya adalah tanggal penyerahan.
- Apabila saat penerimaan kas mendahului produksi dan penyerahannya (sebagai contoh ini bisa terjadi pada perusahaan penerbitan media massa berupa majalah, yang menerima uang langganan di muka), maka pendapatan bisa diakui pada saat selesai selesai diproduksi dan penyerahannya.
- Apabila suatu produk dikontrakkan sebelum dikerjakan, misalnya kontrak pemborongan pekerjaan jangka panjang, maka pendapatannya bisa diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian pekerjaan. Hal ini, bila tingkat penyelesaian produksi dapat ditaksir dengan pengukuran yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Apabila jasa yang diberikan atau hak menggunakan aktiva ( misalnya bunga dan sewa) yang didasarkan atas komitmen yang diterapkan terlebih dahulu, maka pendapatannya bisa diakui sesuai dengan berlalunya waktu.
- Apabila suatu produk atau aktiva lainnya yang tersedia , sudah dapat dipastikan akan terjual dengan mudah dengan harga tertentu ( misalnya logam mulia dan produk pertanian), maka pendapatan dan keuntungan atau kerugian karena perubahan harga diakui pada saat selesai produksi atau kapan terjadinya perubahan harga.

- Apabila produk barang dan jasa atau aktiva lainnya dipertukarkan dengan aktiva moneter, maka : (a) pendapatan dan keuntungan atau kerugian bisa diakui berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari transaksi yang telah diselesaikan , (b) keuntungan atau kerugian bisa diakui bila aktiva non moneternya sudah diterima atau didistribusikan ke dalam transaksi yang tidak ada hubungan sebab akibat (*nonreciprocal*).
- Apabila tingkat kolektibilitas penagihannya diragukan, maka pendapatan dan keuntungan bisa diakui berdasarkan penerimaan kas yang dapat ditagih.

Secara umum , ada dua dasar pengakuan pendapatan, yaitu:

#### 1. *Accrual Basis* (Dasar Akrual )

*Accrual basis* atau dasar akrual adalah pendapatan yang harus di laporkan selama kegiatan produksi ( di mana laba dapat dihitung secara profesional dengan penyelesaian pekerjaan ), pada akhir produksi, pada saat penjualan barang atau pada saat penagihan piutang.

Pengakuan pendapatan berdasarkan metode *accrual basis*, antara lain :

##### a. Selama kegiatan produksi

Dalam hal sewa, bunga, dan komisi diakui sebagai pendapatan berdasarkan perjanjian yang dibuat sebelumnya yang menetapkan kenaikan bertahap dalam tagihan terhadap langganannya.

Perusahaan atau lembaga profesional seperti konsultan, akuntan, dokter, notaris, dan lain – lain.

Mungkin lebih tepat menerapkan *accrual basis* dalam penerapan pengakuan pendapatan. Jumlah pembebanan tergantung pada porsi jasa yang diselesaikan.

##### b. Untuk kontrak jangka panjang, pendapatan diakui berdasarkan kemajuan pekerjaan atau persentase penyelesaian.

##### c. Pendapatan dari *Cost Plus Fixed Contract*, yaitu kontrak yang dibuat berdasarkan kontak *fee* yang sudah ditambah biaya – biaya tertentu.

d. Perubahan aset karena pertumbuhan yang mengakibatkan bertambahnya pendapatan, seperti peternakan dan hutan tanam industri untuk industri perkayuan.

## 2. *Cash Basis / Critical Event Basis* ( Dasar Kas )

*Critical Event Basis* atau dasar tunai adalah jika pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti, dengan penggunaan critical event basis atau dasar tunai yang murni, pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Yang diterima pengakuan pendapatan setelah kas diterima / pembayaran telah dilaksanakan ialah :

- Pendapatan penjualan tunai barang pada toko pengecer barang kebutuhan sehari hari yang dicatat sebagai pendapatan ketika uang kas diterima oleh toko/ perusahaan tersebut.
- Pendapatan penjualan jasa pangkas yang diakui ketika uang hasil jasa pangkas tersebut diterima oleh perusahaan .

Dari penjelasan sebeumnya, dapat ditarik kesimpulan beberapa syarat pengakuan pendapatan yaitu :

1. Captured, yang berarti bahwa pendapatan harus diikat sedemikian rupa sehingga dapat dipastikan tidak batal.
2. Measurable, pendapatan harus dapat diukur secara handal.
3. Eamed, prestasi penjualan telah dilaksanakan.

Kalau dilihat dari segi kegiatan dan peristiwa yang mendukung terjadinya pendapatan, maka secara teoritis waktu pengakuan pendapatan antara lain:

### - Pengakuan Pendapatan pada Saat Penjualan

Pengakuan pendapatan pada saat penjualan didasarkan kepada : (1) Harga jual telah dapat ditentukan dengan agak pasti. (2) Produk yang dijual telah meniggalkan perusahaan dan diganti dengan suatu *asset* yang lain - jadi pertukaran terjadi. (3) Untuk kebanyakan perusahaan, penjualan

merupakan peristiwa keuangan yang paling penting dalam kegiatan ekonominya. (4) Kebanyakan biaya produksi atau pengadaan produksi tersebut telah dikeluarkan atau dapat ditentukan dengan mudah.

Ada tiga masalah yang ditimbulkan dari pelaksanaan pengakuan pendapatan pada saat penjualan, yaitu :

#### 1. Penjualan dengan persetujuan pembelian kembali

Bila sebuah perusahaan menjual produknya dan setuju untuk membelinya kembali dalam periode akuntansi selanjutnya, maka persetujuan pembelian kembali dilakukan pada harga tertentu dan harga tersebut menutupi semua biaya persediaan ditambah biaya penyimpanan yang berkaitan sehingga persediaan dan kewajiban yang berkaitan tetap ada di penjual di pembukuan penjual. Dengan kata lain tidak terjadi penjualan.

#### 2. Penjualan dimana terdapat retur

Ada tiga metode pengakuan pendapatan alternatif apabila penjual menghadapi risiko kepemilikan (*risk of ownership*) dengan adanya retur, yaitu :

- Tidak mencatat penjualan sampai hak retur habis masa berlakunya
- Mencatat penjualan, tetapi menguranginya dengan taksiran retur mendatang.
- Mencatat penjualan dan mempertimbangkan retur sewaktu terjadinya.

FASB No.48 Paragraf 6 menyimpulkan bahwa pengakuan pendapatan transaksi penjualan dimana terdapat retur hanya jika seluruh enam syarat terpenuhi :

- Harga penjual kepada pembeli pada intinya tetap (*fixed*) atau dapat ditentukan waktu penjualannya.



- b. Pembeli telah membayar kepada penjual, atau pembeli berkewajiban untuk membayar kepada penjual, dan kewajiban itu bukan merupakan konsinyasi pada penjualan kembali produk.
  - c. Kewajiban pembeli kepada penjual tidak akan berubah karena kasus pencurian dan kehancuran secara fisik atau rusaknya produk.
  - d. Pembeli membeli produk yang dapat dijual kembali yang memiliki substansi ekonomi yang terpisah dari yang diberikan oleh pembeli.
  - e. Penjual tidak memiliki kewajiban berarti pada prestasi kerja masa depan yang secara langsung mengakibatkan penjualan kembali produk oleh pembeli.
  - f. Jumlah retur masa depan dapat ditaksir secara layak.
- Kalau dilihat dari segi kegiatan dan peristiwa yang mendukung terjadinya pendapatan, maka secara teoritis waktu pengakuan pendapatan antara lain :

#### - Pengakuan Pendapatan Selama Masa Produksi

Ini terlihat pada kontrak – kontrak konstruksi yang bersifat jangka panjang.

Pendapatan dapat diakui selama masa produksi jika :

1. Harga kontrak adalah tetap dan dapat ditentukan
2. Total biaya produksi dapat diestimasi secara meyakinkan.
3. Biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi berjalan atau persentase penyelesaian produksi diketahui atau dapat ditaksir secara meyakinkan.

Metode akuntansi yang digunakan untuk mengakui pendapatan selama masa produksi pada kontrak konstruksi jangka panjang disebut metode persentase penyelesaian. Jika ketiga kondisi di atas tidak terpenuhi selama masa produksi maka pendapatan diakui pada saat selesainya produksi, yang dikenal dengan metode kontrak selesai.

### - Pengakuan Pendapatan pada Saat Produksi Selesai

Hal ini dijumpai pada produksi mineral yang bernilai tinggi seperti emas dan perak, dan beberapa komoditas pertanian seperti padi dan jagung. Kriteria utama untuk pengakuan pendapatan pada saat produksi selesai ialah:

1. Adanya harga pasar yang relatif stabil dan aktif.
2. Tidak ada biaya pemasaran atau penjualan yang besar.
3. Ada dua kemungkinan penukaran unit-unit fisik tanpa pengaruh apa - apa terhadap harga jual, misalnya suatu balok emas dapat ditukarkan dengan balok emas lainnya untuk berat yang sama.

### - Pengakuan Pendapatan pada Saat Kas Tertagih

Penerimaan tunai sesudah saat penjualan memberikan pengukuran yang verifiable, tetapi sebenarnya tidak ada alasan untuk menunda pengakuan penjualan pada saat diterima. Namun demikian, apabila salah satu dari dua kriteria yang berikut dipenuhi, penundaan pengakuan pendapatan sampai saat kas tertagih memang dapat dibenarkan :

1. Apabila tidak mungkin mengukur nilai aktiva yang diterima secara cukup tepat.
2. Apabila masih ada biaya – biaya yang material jumlahnya yang masih dikeluarkan, dan biaya - biaya ini tidak dapat ditaksir jumlahnya secara tepat.

Jika penjual dilakukan dengan cara cicilan, pendapatan terkadang diakui sebagaimana kas tertagih. Dua metode pengakuan pendapatan jika penjual dengan kredit yaitu metode cicilan (*installment method*) dan metode perolehan kembali biaya (*cost recovery method*). Pada metode cicilan, sebagian kas tertagih dinyatakan sebagai perolehan kembali biaya dan sebagian lagi dinyatakan sebagai laba. Pada metode perolehan kembali biaya, tidak ada laba yang diakui hingga jumlah kas yang diterima sama dengan biaya perolehan harta yang terjual.

## - Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No.23

### a. Penjualan Barang

Sesuai dengan PSAK No. 23 bahwa pendapatan dari penjualan barang harus diakui seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- a. Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
- d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut
- e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila salah satu kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pengakuan pendapatan harus ditagguhkan. Pendapatan tidak diakui bila perusahaan tersebut menahan risiko signifikan dari kepemilikan, hal ini sesuai dengan PSAK No.23 paragraf no 15, yaitu :

- a. Bila perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak dijamin sebagaimana biasanya.
- b. Bila penerimaan pendapatan dari suatu dari suatu penjualan tergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan.
- c. Bila pengiriman barang tergantung pada instalasinya dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan.
- d. Bila pembeli berhak untuk membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi retur.

Dengan demikian pendapatan hanya dapat diakui jika terdapat manfaat ekonomi yang akan mengalir ke perusahaan sehubungan dengan transaksi yang telah dilakukan.

### b. Penjualan Jasa

PSAK No 23 menyatakan bahwa pendapatan yang timbul dari penjualan jasa harus diakui dengan metode persentase penyelesaian. Dalam metode ini, pendapatan diakui secara progresif untuk setiap periode sesuai dengan tingkat penyelesaian transaksi pada tanggal pelaporan. Tingkat

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/2/24

penyelesaian dapat ditentukan dengan berbagai metode (misalnya: dengan menilai pekerjaan sesungguhnya yang dikerjakan dan dengan metode biaya ke-biaya). PSAK No.23 mengingatkan bahwa pembayaran berkala dan uang muka yang diterima tidak boleh digunakan sebagai dasar estimasi persentase penyelesaian karena tidak mencerminkan jasa yang diberikan.

PSAK No. 23 menyatakan bahwa metode persentase penyelesaian dapat digunakan jika pada tanggal pelaporan seluruh kondisi berikut dipenuhi.

- a. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Dari uraian diatas maka pengakuan pendapatan jasa yang memiliki jangka waktu penyelesaian yang lama dapat dilakukan dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi tersebut sesuai dengan tanggal pembuatan laporan keuangan. Metode ini juga sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan bukannya pada saat pembayaran atas transaksi jasa tersebut, sebab pencatatan hanya pada saat pembayaran transaksi dapat menimbulkan informasi yang salah pada laporan keuangan. Hal ini berarti pendapatan atas pekerjaan jasa yang belum selesai dan belum dibayar pada akhir periode harus dihitung sesuai dengan persentase pekerjaan yang telah selesai. Pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian ini memberikan informasi yang benar mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode.

Metode persentase penyelesaian diatas untuk mengakui pendapatan hanya dapat dilakukan apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 23 paragraf 20, yaitu :

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/2/24

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan jumlah yang tidak tertagih atau jumlah yang pemulihannya (*recovery*) tidak lagi besar besar kemungkinannya, diakui sebagai suatu beban dari pada penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

Untuk menghindari ketidakpastian yang dapat timbul mengenai kolektibilitas atas pendapatan, maka perusahaan dapat membuat suatu persetujuan dengan pihak konsumen untuk menjamin kolektibilitas atas pendapatan tersebut. Dengan demikian perusahaan dapat membuat estimasi yang andal atas pendapatan yang akan diterimanya. Hal ini dapat dilakukan setelah perusahaan tersebut mencapai persetujuan mengenai hal – hal berikut dengan pihak lain dalam transaksi tersebut sesuai dengan PSAK No. 23 paragraf 22 :

Suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang andal setelah perusahaan tersebut mencapai persetujuan mengenai hal – hal berikut dengan pihak lain dalam transaksi tersebut:

- a. Hak masing - masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak – pihak tersebut.
- b. Imbalan yang harus dipertukarkan
- c. Cara dan persyaratan penyelesaian

Hal diatas ditambahkan dengan perlunya suatu perusahaan untuk mempunyai sistem anggaran dan pelaporan keuangan intern yang efektif untuk dapat membuat estimasi yang tepat atas pendapatan. Dengan sistem anggaran dan pelaporan yang efektif, perusahaan tersebut dapat menelaah atau merevisi estimasi pendapatan sewaktu jasa diberikan.

Sesuai dengan PSAK No.23 paragraf 23 bahwa :

Tingkat penyelesaian suatu transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode, tergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat meliputi :

- a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan
- b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang harus dilakukan
- c. Proporsi biaya yang terjadi hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut dimana hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut

**dan hanya biaya yang mencerminkan jasa yang, dilakukan, atau yang harus dilakukan dimasukkan ke dalam total biaya transaksi tersebut.**

Penyataan diatas mengindikasikan bahwa metode persentase penyelesaian perlu mempertimbangkan jumlah biaya - biaya yang telah dan akan dilakukan. Untuk itu tahap- tahap pembayaran biasanya dilakukan konsumen dan uang muka tidak dapat mengindikasikan persentase pekerjaan dengan tepat, namun untuk tujuan yang praktis apabila perusahaan mengalami kesulitan untuk mengestimasi jasa yang dihasilkan dalam suatu periode, maka perusahaan dapat menggunakan metode persentase penyelesaian dengan dasar garis lurus untuk menghitung pendapatan.

Metode diatas dapat dilakukan apabila penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi apabila hasil transaksi meliputi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, perusahaan hanya dapat mengakui pendapatan yang berkaitan dengan beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali. Dalam hal ini berarti perusahaan tidak mengakui adanya laba. Hal tersebut sesuai dengan PSAK No.23 paragraf 25- 27:

**Bila hasil transaksi yang meliputi penjualan tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali. Selama tahap awal suatu transaksi, seringkali terjadi bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal. Namun demikian, besar kemungkinan terjadi bahwa perusahaan tersebut akan memperoleh kembali biaya transaksi yang terjadi. Oleh karena itu, pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan biaya dengan biaya yang telah terjadi yang diharapkan dapat diperoleh kembali. Karena hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal, tidak ada laba yang diakui.**

**Jika hasil dari suatu transaksi tidak dapat diestimasi dengan andal dan hasil kemungkinan biaya yang terjadi akan diperoleh kembali, pendapatan tidak diakui dan biaya yang terjadi diakui dengan beban.**

### c. Bunga, Royalti, dan Dividen

PSAK No.23 paragraf 28 dan 29 mengatur pengakuan atas bunga, royalti dan Dividen sebagai berikut:

**Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen harus diakui atas dasar :**

- a. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
- b. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan .
- c. Dalam metode biaya (*cost method*), dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

**Pengakuan pendapatan tersebut dilakukan bila:**

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan jasa.
- b. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal

Pendapatan bunga mencakup jumlah amortisasi, royalti biasanya diakui sesuai dengan syarat perjanjian yang dibuat dan dividen diakui bila dividen tersebut bukan merupakan perolehan kembali dari sebagian harga beli saham yang menghasilkan dividen tersebut..

### D. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran adalah proses penerapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi. Metode pengukuran yang dikenal sebagai berikut :

1. Harga dalam pertukaran masa lalu (harga pokok historis) yang merupakan dasar utama pengukuran pendapatan dalam akuntansi keuangan.

Harga ini timbul disebabkan oleh harga pokok harta yang diukur dengan kas atau setara kas maupun klaim atas kas yang ditukar oleh perusahaan untuk mendapatkan harta tersebut . Prinsip ini biasanya digunakan untuk mengukur harta perusahaan berupa aktiva tetap perusahaan ( peralatan, bangunan, kendaraan dan beberapa aktiva lainnya).

2. Harga dalam suatu perkiraan pembeli saat ini.

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian yang timbul oleh harta yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini. Penggunaan prinsip ini biasanya digunakan untuk menentukan harga pokok persediaan.

3. Harga dalam pertukaran saat ini

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini karena jumlah yang ditimbulkan oleh kas atau setara kas yang akan diterima dalam satuan pertukaran saat ini, dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, prinsip ini dapat digunakan untuk pengukuran logam mulia.

4. Harga yang didasarkan pada pertukaran dimasa yang akan datang .

Harga ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan mendiskontokan terhadap nilai yang berlaku, sehingga realisasi dan kesetaraan pendapat dapat terjamin. Penggunaan untuk menaksir harga pokok di masa yang akan datang apabila pendapatan atas dasar persentase penyelesaian dan penjualan kredit.

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (*exchange value*) dari barang atau jasa. Seperti yang diungkapkan oleh Hendriksen : “Nilai tukar produk dan jasa perusahaan adalah ukuran terbaik bagi pendapatan”. Pendapatan diukur dengan nilai barang atau jasa yang ditukar dalam suatu transaksi perdagangan independen. Nilai tersebut menggambarkan ekuivalen kas atau nilai sekarang dari tagihan - tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi penjualan baik barang maupun jasa.



### - Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23

Pengukuran adalah pemberian nilai dan atribut - atribut pengukuran akuntansi pada item tertentu dari suatu transaksi berdasarkan suatu ukuran uang. Jadi, antara pengakuan dan pengukuran adalah inheren, artinya suatu item terlebih dahulu ditetapkan pengakuannya, kemudian ditentukan nilainya.

Sesuai dengan PSAK No. 23 paragraf 8 bahwa : “ Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima . “ Nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan dengan pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar. Imbalan tersebut biasanya berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima hal ini biasanya dikarenakan adanya perhitungan bunga.

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan melalui persetujuan antara perusahaan dengan konsumen. Jumlah pendapatan tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah potongan penjualan perusahaan.

Bila barang atau jasa dipertukarkan (barter) untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai suatu transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Bila barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang tidak sejenis, pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Pendapatan tersebut harus diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang ditransfer.

### E. Pelaporan Pendapatan pada Laporan Laba Rugi

Pendapatan yang diperoleh selama satu periode harus disajikan dalam laporan laba rugi untuk mengetahui bagaimana kinerja selama periode tersebut. Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu misalnya: bulanan, triwulan, semester atau setahun. Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*).

Pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan dari sebuah transaksi yang dilakukan perusahaan tergantung pada kebijakan perusahaan. Metode yang dipakai oleh perusahaan harus diungkapkan, demikian juga halnya untuk jumlah kategori pendapatan yang signifikan. jumlah pendapatan dari pertukaran barang atau jasa maupun pendapatan yang masih ditunda pengakuannya.

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan beban selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi, namun prinsip – prinsip yang umumnya diterapkan adalah :

1. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan, diikuti dengan harga pokok barang atau jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya - biaya operasional yang terdiri dari biaya usaha dan biaya administrasi.
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil –hasil atau pendapatan yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extraordinary item*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak.

Perusahaan secara berkala menerbitkan seperangkat laporan yang mengiktisarkan operasinya dalam jangka waktu tertentu dengan merinci setiap posisi harta, utang dan modal serta laba atau rugi yang diperolehnya. Laporan tersebut akan sangat berguna bagi pihak - pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, misalnya :ninvetor, kreditur, pihak manajemen dan pemerintah.

Laporan laba rugi sangat berguna bagi investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan bagi kreditur akan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan pemberian kredit. Bagi pihak intern perusahaan, laporan laba rugi akan digunakan sebagai pengukur tingkat prestasi kerja yang telah dilakukan baik pembagian maupun keseluruhan , dan hasil yang telah dicapai. Sehingga apabila terjadi penyimpangan dari yang diharapkan maka dapat diambil tindakan perbaikan. Berdasarkan jumlah pendapatan dari tahun ke tahun, pimpinan perusahaan juga dapat menaksirkan jumlah pendapatan yang akan diperoleh untuk tahun berikutnya. Laporan tersebut juga berguna bagi pemerintah dalam pengenaan pajak namun biasanya dilakukan koreksi fiskal lebih dahulu atas perbedaan yang menyangkut ketentuan akuntansi dan ketentuan perpajakan. Perusahaan juga harus melakukan pengungkapan yang memadai atas laporan keuangannya. Dalam hal pendapatan, maka perusahaan harus mengungkapkan :

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa.
2. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang berasal dari penukaran barang atau jasa yang diakui selama periode tersebut dimasukkan dalam masing - masing kategori,yaitutermasuk pendapatan dari :

- a. Penjualan barang
  - b. Penjualan jasa
  - c. Bunga
  - d. Royalti
  - e. Dividen
3. Pemisahan yang jelas antara pendapatan operasional dengan pendapatan non operasional.
  4. Pendapatan yang ditunda pengakuannya dan pendapatan yang diterima dimuka.



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis, Lokasi dan Waktu

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:11) “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, yang beralamat Jl. Letjen Suprpto No.2 PO BOX. 20151 Medan.

##### 3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian direncanakan dari bulan Desember 2013 sampai dengan Februari 2014

**Tabel 1. Rencana Jadwal Penelitian**

NO	KETERANGAN	Des 2013				Jan.2014				Feb. 2014				Maret 2014			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengajuan Judul																
2	Konsultasi /Bimbingan																
3	Seminar Proposal																
4	Pengumpulan Data																
5	Analisis Data																
6	Penyusunan &Bimbingan Skripsi																
7	Pengajuan & Sidang Meja Hijau																

## B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Data sekunder yaitu data yang diolah sehingga menjadi lebih informative dan langsung dapat digunakan. Data sekunder yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Sejarah singkat berdirinya PT. Perkebunan Nusantara IV, Medan
2. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV, Medan
3. Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV, Medan

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

### I. Pengamatan (Observation)

Pengamatan yaitu mengadakan peninjauan langsung pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, untuk memperoleh gambaran tentang fakta yang ada dilapangan.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data yang telah terdokumentasi di perusahaan , baik data keuangan maupun non keuangan.

### 3. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pegawai – pegawai pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk memperoleh keterangan informasi dan pendapat yang dibutuhkan serta gambaran yang lebih jelas tentang masalah tang sedang diteliti oleh penulis.

#### **D. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif, yaitu metode analisis dimana data yang sudah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan, diinterpretasikan dan selanjutnya dianalisis, sehingga memberikan keterangan yang lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dikemukakan pada bab empat, maka penulis menarik kesimpulan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV telah menerapkan PSAK No.23 yaitu:

1. Pengakuan pendapatan pada perusahaan dilakukan dengan menggunakan dasar akrual (*Accrual Basis*).
2. Pendapatan diukur dengan menggunakan nilai tukar yaitu dalam bentuk rupiah(Rp) sebesar imbalan yang diterima atau yang akan dapat diterima dari pelanggan.
3. Pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero), terdiri dari pendapatan operasional dan non operasional. Pendapatan operasional perusahaan bersumber dari penjualan Kelapa Sawit dan Teh. Sedangkan pendapatan non operasionalnya bersumber dari pendapatan bunga dan pendapatan sewa gedung dan pendapatan dividen.



## B. Saran

Setelah mengemukakan beberapa kesimpulan diatas, penulis menyarankan kepada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) untuk tetap mempertahankan penerapan PSAK No.23 Atas pendapatannya.



## DAFTAR PUSTAKA

Ahmed Riahl Belkaouli, 2006, *Accounting Theory (Teori Akuntansi)* Terjemahan Herman Wibowo, Edisi kelima, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Blogspot wordpress./2013/10.com. Laba rugi

Donald E.Kieso dan Jerry J.Weygant, 2002, *Intermediete Accounting (Akuntansi Intermediate)*, Terjemahan Alfonsus Sirait M, Bas, Edisi kesepuluh. Jilid ketiga, Penerbit Erlangga : Jakarta

Hernanto, 2003, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Penerbit BPFE UGM :Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, IFAC: Jakarta.

Merdi, 2011, *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia :Jakarta .

R4NS3L.blogspot.com/2012/04/pendapatan/html

Siregar, Retnawaty, Jhon Hardy dan Linda Loes, 2008, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Penerbit Universitas Medan Area : Medan.

Suryabrata, Sumadi, 2003, *Metode Penelitian*, Edisi keempat belas, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Syafri, Sofyan Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers : Jakarta.

Thomas Suyatno, Et, Al, 2003, *Kelembagaan Perbankan*, Edisi Revisi, Cetakan ketujuh: Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Warren, Reeve dan Fess, 2008, *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.